

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA
SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :
EDO DIAR PRASETYO
2010210825

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

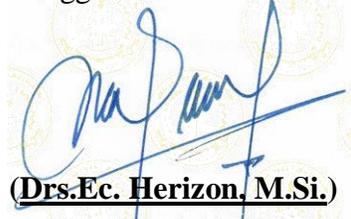
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Edo Diar Prasetyo
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 8 Juni 1992
N.I.M : 2010210825
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio likuiditas, Kualitas Aktiva Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi Terhadap (ROA) Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

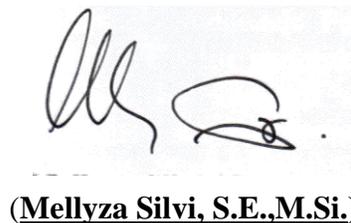
Tanggal: 13 November 2014



(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 17 November 2014



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Edo Diar Prasetyo
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2010210825@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

ROA is used to measure the ability of management bank in generating profits. The success of a bank in making a profit depends on the policy or strategy used in relation to aspects of liquidity, asset quality, sensitivity to market, and efficiency. The purpose of this study to determine significance effects simultaneously and partially variables of LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA of to national private commercial go public banks. This research uses all population of Go Public Private National Banks. There are three sample chosen mainly banks Himpunan Saudara 1906, banks Pundi Indonesia, banks Nusantara Parahyangan. Data and method of data collection is secondary data drawn from financial statements begin first quarter of 2009 until the fourth quarter of 2013 Descriptive analysis and multiple linear regression analysis is used as a data analysis technique. The result of this research show that any significant influence simultaneously of the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR to ROA of the national private commercial go public banks. While partially, LDR has positive significant effects. NPL has positive insignificant effects. IRR, BOPO have significant negative effects. IPR, LAR, APB, and FBIR have insignificant negative effects to ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity To Market, Efficiency. Retruns On Assets

PENDAHULUAN

Fungsi bank sebagai media perantara keuangan (Financial Intermediary) antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit). Tujuan utama dari bank sendiri adalah untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatannya di masa mendatang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah Return On Asset (ROA). Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat

dijadikan tolok ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA berarti semakin besar keuntungan yang dicapai oleh suatu bank .

ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami peningkatan. Namun, pada kenyataannya tidak demikian dengan yang terjadi pada beberapa bank yang ada di Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tentang perkembangan ROA yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
TAHUN 2010 – TAHUN 2013 (Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. Bank Agroniaga. Tbk	0.15	1	0.85	1.39	0.39	1.63	0.24	2	0.37	0.46
2	PT. Bank Artha Graha Internasional. Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1	0.34	0.14
3	PT. Bank Bukopin. Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.83	-0.04	1	-0,83	-0,12
4	PT. Bank Bumi Artha. Tbk	2	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.47	0.36	2	-0,47	0
5	PT. Bank Capital Indonesia. Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	1.32	0.48	1	-0,32	-0,11
6	PT. Bank Central Asia. Tbk	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.59	-0.23	3	-0,59	-0,1
7	PT. Bank CIMB Niaga. Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.11	0.33	2	-1,11	-0,03
8	PT. Bank Danamon. Tbk	1.78	3.34	1.62	2.84	-0.5	3.18	0.34	3	-0,18	0.32
9	PT. Bank Ekonomi Rakyat. Tbk	2.11	1.78	-0.33	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1	-0,02	-0,28
10	PT. Bank Himpunan Saudara 1906. Tbk	2.43	2.78	0.35	3	0.22	2.78	-0.22	2	-0,78	-0,11
11	PT. Bank ICB Bumiputera. Tbk	0.18	0.51	0.33	-1.88	-2.39	8.87	10.75	0,1	-8,77	-0,02
12	PT. Bank Internasional Indonesia. Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.49	0.38	1	-0,49	0.32
13	PT. Bank Mayapada Internasional. Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	2.41	0.34	2	-0,41	0.28
14	PT. Bank Mega. Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	2.74	0.45	1	-1,74	-0,19
15	PT. Bank Mutiara. Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.06	-1.11	-5	-6,06	-2,21
16	PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk	1.02	1.5	0.48	1.53	0.03	1.57	0.04	1	-0,57	0
17	PT. Bank OCBC NISP. Tbk	1.79	1.09	-0.7	1.91	0.82	1.79	-0.12	1	-0,79	-0,2
18	PT. Bank Of India Indonesia. Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.14	-0.52	3	-0,14	-0,13
19	PT. Bank Pan Indonesia	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	1.96	-0.06	1	-0,96	-0,2
20	PT. Bank Permata. Tbk	1.4	1.89	0.49	1.66	-0.23	1.7	0.04	1	-0,7	-0,1
21	PT. Bank Pundi Indonesia. Tbk	-7.88	-13	-5.12	-4.75	8.25	0.98	5.73	0,24	-0,74	2,03
22	PT. Bank Sinarmas. Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.74	0.67	1	-0,74	0.02
23	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.71	0.33	4	-0,71	0.15
24	PT. Bank Victoria Internasional. Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	2.17	-0.48	2	-0,17	0.23
25	PT. Bank Windu Kentjana Internasional. Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	2	-0,04	0.25
26	PT. QNB Bank Kesawan. Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.8	-1.27	0,4	1.2	0.02
Rata-Rata Tren Bank				0		0.38		0.65		-0.48	0.14

Sumber: laporan keuangan bank Diolah, www.bi.go

Penelitian ini bertujuan untuk:

(1) Mengetahui tingkat signifikansi Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama – sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara

parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial

terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (5) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (6) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (7) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (8) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (9) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (10) Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi, profitabilitas dan solvabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 2:

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, LDR meningkat berarti peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 3 :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA,

apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis 4:

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Lar berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada peningkatan total aset. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), kualitas aktiva adalah semua penanaman dana dalam jumlah rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif yang bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Hipotesis 5:

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. APB berpengaruh negatif terhadap ROA, Jika APB meningkat berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. Rumus yang digunakan adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

Hipotesis 6:

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, Jika NPL meningkat berarti peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk atau risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana simpanan yang diterima dari nasabah dalam bentuk giro, deposito, dan dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100 \%$$

Hipotesis 7 :

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif, apabila IRR meningkat maka berarti peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga naik maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Besarnya rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 8:

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, Jika BOPO meningkat berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga selain kredit. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Hipotesis 9 :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA, Jika FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297)

Return on Assets (ROA)

Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

Return On Assets (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

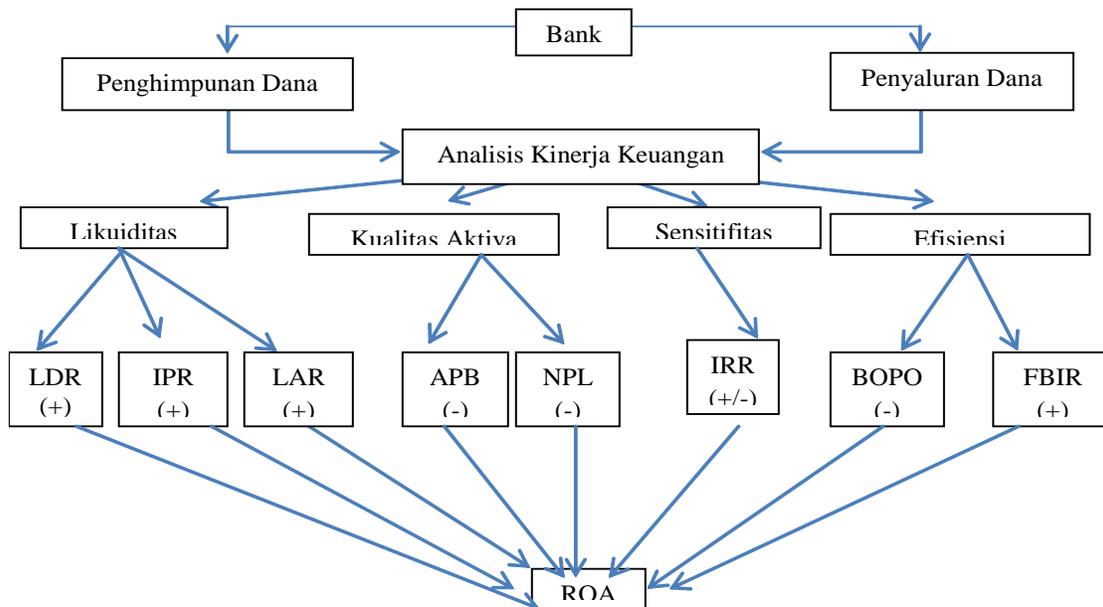
$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100 \%$$

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek :

(1)Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian assosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu simetris, kausal dan interaktif pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Internal dan Eksternal) dan variabel tergantung (ROA). (Rosady Ruslan, 2010:138).

(2)Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008:47). Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian sekunder.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi analisisnya hanya pada Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Periode penelitian ini adalah tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas atau independent variable yang dipakai meliputi :

- (X1) = LDR
- (X2) = IPR
- (X3) = LAR
- (X4) = APB
- (X5) = NPL
- (X6) = IRR
- (X7) = BOPO
- (X8) = FBIR

Sedangkan variabel tergantung adalah:

- (Y) = ROA

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional *Go Public*. Menurut data yang diperoleh terdapat 26 Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 3.1 . Pada penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi namun hanya menganalisis anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), LAR (X₃), APB (X₄), NPL (X₅), IRR (X₆), BOPO (X₇) dan FBIR (X₈) terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y). Hasil pengelolaan datanya dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 38,448 + 0,251X_1 - 0,084X_2 - 0,307X_3 - 0,168X_4 + 0,181X_5 - 0,208X_6 + 0,156X_7 + 0,219X_8 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) = 38,448 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 38,448 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar 0,251 Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,251 persen. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami penurunan 0,251 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar -0,084 Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,084 persen. Sebaliknya, jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,084 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien LAR (β_3) sebesar -0,307 Menunjukkan jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,307 persen. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,307

persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien APB (β_4) sebesar -0,168 Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,168 persen. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,168 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan. Nilai koefisien NPL (β_5) sebesar 0,181 Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,181 persen. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,181 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR(X_1)	0,251
IPR(X_2)	-0,084
LAR(X_3)	-0,307
APB(X_4)	-0,168
NPL(X_5)	0,181
IRR(X_6)	-0,208
BOPO(X_7)	-0,156
FBIR(X_8)	-0,219
R.Square = 0,917	Sig.F = 0,000
Konstanta = 38,448	Fhitung = 70,227

Nilai koefisien IRR (β_6) sebesar -0,208 Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,208 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,208 persen dengan

asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien BOPO (β_7) sebesar -0,156 Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,156 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,156 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien FBIR (β_8) sebesar -0,219 Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,219 persen. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,219 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun merumuskan hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Artinya variabel bebas bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = n – k – 1 = 60-8-1= 51 sehingga $F_{tabel}(0.05 ; 8 ; 51) = 2,13$

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 70,227$.

$F_{hitung} = 70,227 > F_{tabel} = 2,15$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau R square adalah 0,917 artinya perubahan yang terjadi pada

variabel Y sebesar 91,7 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 8,3 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,957 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu persen.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	r	r ²
LDR (X ₁)	2.191	1.67528	Ditolak	Diterima	0.293	0.085849
IPR (X ₂)	-1.063	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.147	0.021609
LAR (X ₃)	-1.944	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.263	0.069169
APB (X ₄)	-1.306	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0.180	0.0324
NPL (X ₅)	0.984	-1.67528	Diterima	Ditolak	0.137	0.018769
IRR (X ₆)	-4.516	+/- 2.00758	Ditolak	Diterima	-0.534	0.285156
BOPO (X ₇)	-5.933	-1.67528	Ditolak	Diterima	-0.639	0.408321
FBIR(X ₈)	-4.575	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.539	0.290521

Sumber: hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,191 dan t_{tabel} sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,191 > t_{tabel} 1,67528$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.085849 yang berarti secara parsial variabel

LDR memberikan kontribusi sebesar 8,58 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1,063 dan t_{tabel} sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,063 < t_{tabel} 1,67528$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan

terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.021609 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2,16 persen terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1.944 dan t_{tabel} sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 1.944 < t_{tabel} 1,67528$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.069169 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 6,91 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1.306 dan t_{tabel} sebesar -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.306 > t_{tabel} -1,67528$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -5.933 dan t_{tabel} sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -5.933 < t_{tabel} 1,67528$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.408321 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 40,83 persen terhadap ROA.

0.0324 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0.984 dan t_{tabel} sebesar -1,679 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.984 > t_{tabel} -1,67528$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.018769 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,87 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -4,516 dan t_{tabel} sebesar ± 2.00758 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.285156 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 28,51 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.8 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -4.575 dan t_{tabel} sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4.575 < t_{tabel} 1,67528$ Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.290521 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 29,05 persen terhadap ROA.

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI
DENGAN TEORI

Varia bel	Teori	Koefisie nsi	Kesesuai an Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	Positif/Neg atif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh LDR adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,251. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen. Peningkatan ROA ini

disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana dan Surya Darwin Harahap sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian sekarang sesuai dengan penelitian Dimas Maulana dan Surya Darwin Harahap yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,084, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis, menurunnya IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih kecil dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pada kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen, peningkatan ROA ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata

aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Maulana yang mengemukakan adanya pengaruh negatif IPR terhadap ROA. Namun, jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LAR mempunyai pengaruh yang negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,307. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena meningkatnya persentase pertumbuhan kredit yang diberikan jauh lebih besar daripada persentase pertumbuhan aset sehingga menyebabkan meningkatnya biaya operasional Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen, peningkatan ROA ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana, tidak dapat dibandingkan karena

penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel LAR. Sedangkan pada penelitian Surya Darwin Harahap, juga tidak dapat dibandingkan karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel LAR. Dengan demikian, hasil penelitian sekarang tidak ada yang sesuai dengan penelitian Dimas Maulana, dan Surya Darwin Harahap.

Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,168. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoretis menunjukkan APB mengalami penurunan yang berarti persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah meningkat lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih kecil daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen, peningkatan ROA ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif

antara APB terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Surya Darwin Harahap tidak dapat dibandingkan karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,181. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis NPL mengalami peningkatan yang berarti persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen, peningkatan ROA ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Surya Darwin Harahap tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh

negatif antara NPL terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian sekarang tidak ada yang sesuai dengan penelitian Dimas Maulana dan Surya Darwin Harahap.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,208. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR turun berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila ini dihubungkan dengan situasi suku bunga tahun 2009 sampai dengan 2013 yang cenderung turun selama periode penelitian, maka akan berakibat terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen, peningkatan ROA ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Maulana yang mengemukakan adanya pengaruh positif IRR terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya Darwin Harahap ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu

yang menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA koefisien positif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,156. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis BOPO mengalami penurunan yang berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase pendapatan yang diperoleh bank. Akibatnya, pendapatan bank meningkat, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen, peningkatan ROA ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana dan Surya Darwin Harahap sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA. Dengan demikian, hasil penelitian sekarang sesuai dengan penelitian Dimas Maulana dan Surya Darwin Harahap yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari hasil penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA adalah negatif dengan nilai koefisien -0,219. Sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis FBIR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen, peningkatan ROA ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 139,45 persen lebih besar dari pada kenaikan total rata-rata aktiva yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 1,95 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana, tidak dapat dibandingkan karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel FBIR. Sedangkan pada penelitian Surya Darwin Harahap tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode penelitian triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,917 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 91,7 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama, sedangkan sisanya sebesar 8,3 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian, Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 8,58 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go Public* diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR sebesar 2,16 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go Public*

ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LAR sebesar 6,91 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB sebesar 3,24 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 1,87 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 28,51 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

Variabel BOPO secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 40,83 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR sebesar 29,05 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 40,83 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut : (1) Periode penelitian yang digunakan hanya dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. (2) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR. Oleh sebab itu sebaiknya menambahkan variabel PDN untuk penelitian selanjutnya. (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk, PT. Bank

Nusantara Parahyangan, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi yaitu bank Bank Pundi Indonesia diharapkan mampu menekan biaya operasional bersamaan dengan meningkatkan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase pendapatan operasional. (2) Apabila tingkat suku bunga naik maka kepada bank Pundi Indonesia dan bank Nusantara Parahyangan disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan IRSL, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung turun maka kepada bank Himpunan Saudara disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dari IRSL. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Pundi Indonesia disarankan untuk mengupayakan jumlah kredit disalurkan dengan presentase lebih besar daripada presentase total DPK. (5) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil yang lebih. (6) Menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)

- Dimas Maulana. 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa Go Public*” Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Rosady Ruslan 2010 *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surya Darwin Harahap. 2013.” *Pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi)*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada